

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Ahmad (2018) yaitu usaha sadar yang dilakukan oleh orang yang sudah dewasa untuk mereka yang belum dewasa. Pendidikan yaitu proses yang memungkinkan seseorang untuk mengembangkan kemampuannya, sikap, dan tingkah laku yang positif dalam masyarakat. Pendidikan bukan hanya di dalam sekolah saja tetapi juga di luar sekolah seperti bermain, itu juga disebut belajar, karena bermain juga bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan seseorang. Orang tua membantu anak kecil yang sedang belajar berjalan termasuk pendidikan, karena secara tidak sadar orang tua telah melatih dan menambah pengetahuan tentang cara berjalan kepada anak. Seorang anak kecil. (Neolaka,2017)

Sistem pendidikan nasional (SPN) menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 adalah keseluruhan komponen pada pendidikan yang satu sama lain saling terikat dan terpadu yang akan terarah pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berilmu, berakhlak, kreatif, mandiri dan cakap. Maka dari itu, dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sedangkan pendidikan menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa bisa dengan aktif dapat mengembangkan potensii dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang akan diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan dilakukan oleh orang yang sudah dewasa untuk membimbing atau mengarahkan dan juga mendewasakan manusia (Siswa) agar dapat mencapai pendewasaannya. (Anwar, 2018). Dalam arti luas, pendidikan adalah beberapa pengalaman belajar yang dialami baik yang ada di sekolah maupun di luar sekolah yang sengaja diselenggarakan untuk mencapai tujuan tertentu (Aisyah, 2015: 5)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana seseorang yang lebih dewasa untuk membimbing dan mengarahkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif dan dapat mengembangkan kemampuan sikap dan tingkah laku yang berniali positif didalam masyarakat.

Yang disebut pendidikan baik yaitu pendidikan yang bukan mempersiapkan siswa agar sesuai profesi saja tetapi, harus bisa menyelesaikan masalah yang ada di dalam kehidupannya juga. Pendidikan dilakukan pada pendidikan formal, nonformal, dan informal. Salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan adalah Madrasah Ibtidaiyah, dalam mata pelajaran yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah yaitu Alquran hadis. MI Husainiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran termasuk mata pelajaran Alquran hadis. Pemahaman sangat penting dilakukan pada mata pelajaran Alquran hadis, karena mata pelajaran Alquran hadis adalah unsur dari mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah yang mengajarkan kepada siswa agar dapat memahami isi dari Alquran hadis dan peranan nilai-nilai dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas dua MI Husainiyah bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Alquran hadis masih rendah. Rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran Alquran hadis ditandai dengan rata-rata nilai siswa masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 70. Adapun faktor yang menyebabkan permasalahan dalam pembelajaran ini yaitu metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran Alquran hadis oleh guru kurang inovatif dan kurang variatif, karena dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, penugasan dan memerintahkan siswa untuk menghafal surat-surat pendek dan hadits saja. Sehingga pembelajaran kurang menyenangkan. Oleh karena itu, dengan adanya permasalahan di atas, perlu adanya penerapan metode lain dalam pembelajaran Alquran hadis di kelas II MI Husainiyah yaitu dengan menerapkan metode *Example Non Example*. Adapun kelebihan dari metode *Example Non Example* yaitu siswa akan lebih kritis dalam memperhatikan atau menganalisis gambar yang sudah diberikan oleh guru, meningkatkan cara berpikir kritis dan analitis, mempelajari materi secara runtut, diawali dari definisi, diperluas dengan memahami konsep yang mendalam, dan siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat.

Berdasarkan penilaian di atas, untuk meningkatkan pemahaman dan pembelajaran pada mata pelajaran Alquran hadis akan dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Penerapan Metode *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran hadis”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa MI Husainiyah sebelum diterapkan metode *Example Non Example* materi hadits hormat kepada orang tua pada pembelajaran Alquran hadis kelas II?
2. Bagaimana proses pembelajaran Alquran hadis dengan diterapkan metode *Example Non Example* materi hadits hormat kepada orang tua pada kelas II?
3. Bagaimana pemahaman siswa MI Husainiyah setelah diterapkan metode *Example Non Example* materi hadits hormat kepada orang tua pada pembelajaran Alquran hadis kelas II?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini pada dasarnya yaitu sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Dari rumusan masalah disini ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemahaman siswa melalui penerapan metode *Example Non Example* materi hadits hormat kepada orang tua pada pembelajaran Alquran hadis kelas II.
2. Untuk meningkatkan proses pembelajaran Alquran hadis dengan diterapkan metode *Example Non Example* materi hadits hormat kepada orang tua pada kelas II.
3. Untuk meningkatkan pemahaman siswa setelah diterapkan metode *Example Non Example* materi hadits hormat kepada orang tua pada pembelajaran Alquran hadis kelas II.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dari dua aspek yaitu teoritis dan praktis.

1. Manfaat hasil penelitian secara teoritis

Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Alquran hadis di MI kelas II.

2. Manfaat hasil penelitian secara praktis yaitu :

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat saling memberikan pengetahuan.
- 2) Siswa lebih memahami materi yang disampaikan.
- 3) Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Siswa terbiasa bekerja sama, saling menghargai pendapat orang lain dan bertanggung jawab.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi penggunaan metode dan media pembelajaran yang variatif dalam pengembangan dan peningkatan pembelajaran.
- 2) Memberikan wawasan baru tentang pembelajaran aktif melalui metode *Example Non Example* khususnya pada pembelajaran Alquran hadis di kelas II

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode pembelajaran yang menyenangkan agar tercapai mutu pendidikan yang optimal.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dalam melakukan penelitian tindakan kelas.
- 2) Meningkatkan penguasaan pada metode *Example Non Example*.

E. Kerangka Berpikir

Metode pembelajaran yang tepat merupakan cara untuk meningkatkan pemahaman siswa salah satunya yaitu metode *Example Non Example*. Metode *Example Non Example* merupakan cara yang digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Cara ini tujuannya yaitu mempersiapkan siswa dengan cepat dan dapat menggunakan dua hal yaitu *Example* dan *Non Example* dan siswa diminta untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep (Shoimin, 2017).

Metode *Example Non Example* tujuannya yaitu untuk mendorong siswa agar berfikir kritis dengan cara memecahkan permasalahan yang terdapat pada gambar yang ditampilkan.

Media gambar digunakan agar siswa mampu memperhatikan dan menganalisis gambar tersebut dan kemudian mendeskripsikan dengan singkat tentang isi gambar tersebut. Metode ini digunakan agar siswa dapat belajar menganalisis dan memahami sebuah konsep (Huda, 2013). Selain itu, siswa juga bisa bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk memahami gambar yang diberikan guru, dan siswa juga diberi kesempatan agar berani maju kedepan untuk membacakan hasil dari hasil diskusinya.

Langkah-langkah pembelajaran metode *Example Non Example* adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan gambar atau media pembelajaran.
- b. Guru menempelkan gambar.
- c. Guru memberikan petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/ menganalisis gambar.
- d. Anggota kelompok mencatat hasil diskusi pada kertas.
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusi.
- f. Guru menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran.
- g. Guru dan siswa menyimpulkan.

Pada penelitian ini digunakan variabel dua yaitu pemahaman. Pemahaman menurut Hayati (2014) merupakan kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu yang telah ia ingat dan ketahui. Siswa dikatakan sudah memahami apabila ia sudah dapat menjelaskan sesuatu yang telah ia lihat atau ketahui dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Pemahaman yang dimaksud pada penelitian ini adalah seseorang mampu untuk mengerti dan memahami apa yang dipelajari, dan dapat memanfaatkan atau menerapkan apa yang telah dipelajari. Siswa dianggap sudah memahami materi jika siswa dapat menjelaskan dengan kata-kata mereka sendiri, dan dapat memberikan contoh. Dan siswa dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Adapun indikator pemahaman menurut Daryanto (2014) yang digunakan pada penelitian ini ada tiga indikator menerjemahkan dan menginterpretasikan, dan mengekstrapolasi.

1. Menerjemahkan

Pengertian menerjemahkan di sini bukan saja pengalihan (*translation*) arti dari bahasa yang satu dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model,

yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Pengalihan kosep yang dirumuskan dengan kata kata dapat dimasukkan dalam kategori menerjemahkan.

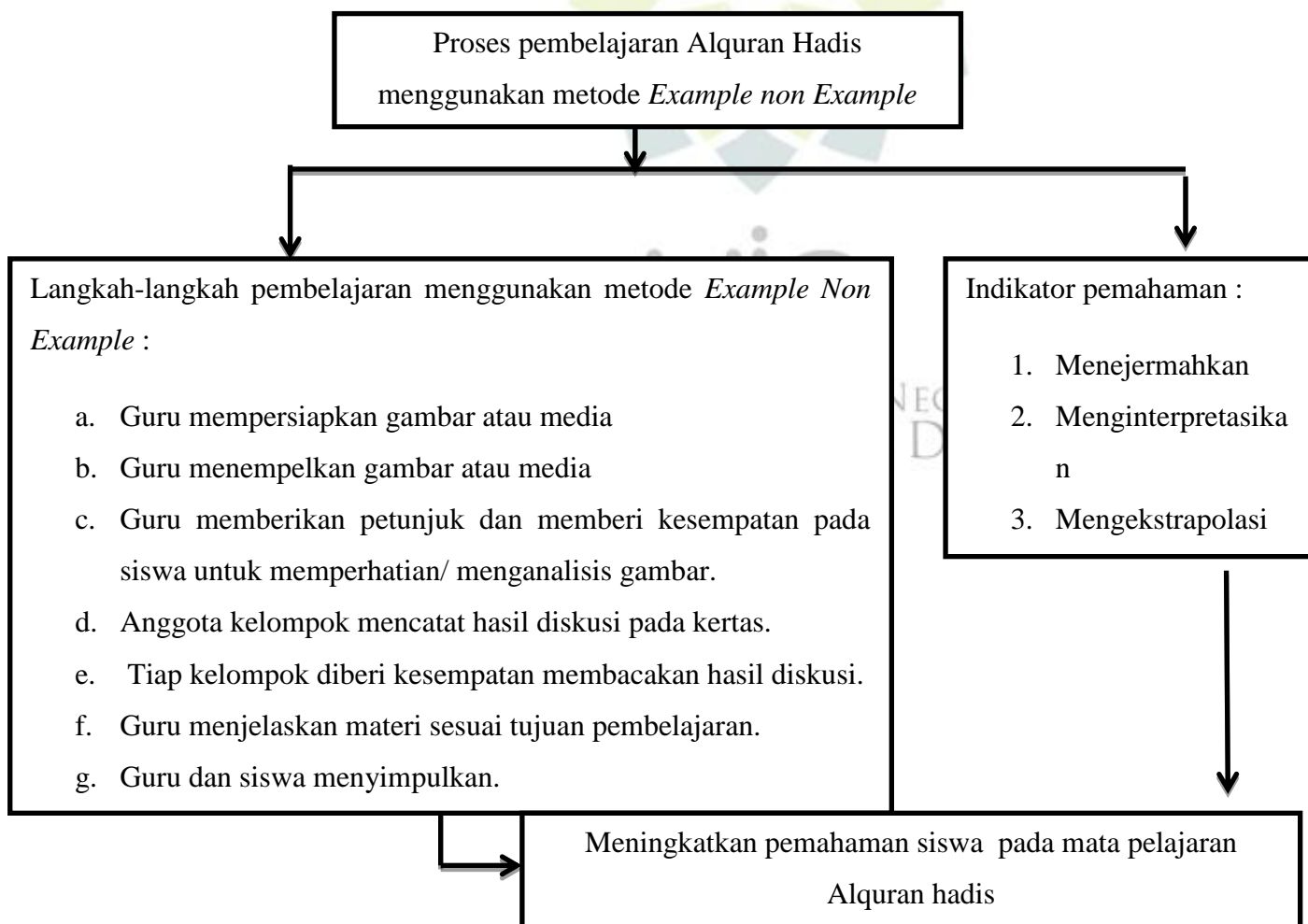
2. Menginterpretasikan

Yaitu kemampuan yang lebih luas daripada menerjemahkan. Ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Ide utama suatu komunikasi. Misalnya: siswa diberikan suatu diagram, tabel grafik, atau gambar-gambar lainnya dan meminta siswa untuk menafsirkan.

3. Mengekstrapolasi

Yaitu berbeda dengan menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi. Mengekstrapolasi juga bisa disebut dengan menyimpulkan.

Berdasarkan penjelasan pada kerangka berfikir di atas, maka kerangka berfikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan keadaan yang diharapkan dan dilandasi oleh generalisasi, biasanya berhubungan dengan variabel penelitian. (Setyosari, 2016). Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis pada penelitian ini yaitu penerapan metode *Example Non Example* pada mata pelajaran Alquran hadis di kelas II diduga dapat meningkatkan pemahaman siswa.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang relevan terkait dengan penelitian metode *Example Non Example* diantaranya yaitu :

- a. Natalia Desi, 2018 “Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMK NEGERI 2 Depok” hasil dari penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar sejarah siswamdalam proses pembelajaran maupun hasil yang dapat diperoleh siswa kelas X Geologi Pertambangan A.

Berdasarkan penjelasan di atas ada beberapa perbedaan antara peneliti terdahulu dan penelitian ini, yaitu subyek penelitian, hasil penelitian yang dicapai, dan pembelajaran yang dilakukan pada penelitian terdahulu yaitu pada mata pelajaran Sejarah sedangkan pada penelitian ini pada mata pelajaran Alquran hadis, selain itu variabel dua yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini juga beda.

- b. Rika Rahmawati, 2016 “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung” hasil penelitian ini yaitu pengaruh positif dari model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun ajaran 2015/2016, yang berarti semakin sering guru menggunakan model *Example Non Example* dalam pembelajaran IPS, maka hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas ada beberapa perbedaan antara peneliti terdahulu dan penelitian ini, yaitu subyek penelitian, hasil penelitian yang dicapai, dan pembelajaran yang dilakukan pada penelitian terdahulu yaitu pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP

sedangkan pada penelitian ini pada mata pelajaran Alquran hadis, selain itu variabel dua yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini juga berbeda.

- c. An Surya Putra, 2012 “ Penerapan Metode Pembelajaran *Example Non Example* Pada Mata Pelajaran Mekanik Dasar Kelistrikan Kelas X SMK NEGERI 2 Yogyakarta” hasil penelitian dari skripsi ini adalah penggunaan metode pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan metode *Example Non Example* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Berdasarkan penjelasan di atas ada beberapa perbedaan antara peneliti terdahulu dan penelitian ini, yaitu subyek penelitian, hasil penelitian yang dicapai, dan pembelajaran yang dilakukan pada penelitian terdahulu yaitu pada mata pelajaran Mekanik dasar kelistrikan kelas X SMK sedangkan pada penelitian ini pada mata pelajaran Alquran hadis, selain itu variabel dua yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini juga berbeda.

